

## PENGARUH INDEPENDENSI DAN SKEPTISME TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI: STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

**Penulis** : Yuni Sari<sup>1</sup>; Ramdany<sup>2</sup>  
**Institusi** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1</sup>  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta<sup>2</sup>  
**Email Korespondensi** : yunisari55@gmail.com<sup>1</sup>  
 ramayuli@utmj.ac.id<sup>2</sup>  
**DOI** : 10.53947/perspekt.v2i6.113

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh independensi dan skeptisme terhadap pendeteksian pada laporan keuangan dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 78 responden yang terdiri dari 8 Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan skeptisme secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Hasil uji *moderated regression analysis* bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi hanya dapat moderasi hubungan antara independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Etika auditor tidak moderasi hubungan antara skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

### Kata Kunci:

*Independensi, Skeptisme, Pendeteksian Kecurangan, Laporan Keuangan, Etika Auditor*

### Abstract

*This study aims to determine and examine the effect of independence and skepticism on the detection of financial statements with auditor ethics as a moderating variable. The sample in this study were auditors who worked at Public Accounting Firms in the South Jakarta area as many as 78 respondents consisting of 8 Public Accounting Firms. The results of this study indicate that independence and skepticism partially have a significant positive effect on the detection of fraud in financial statements. The results of the moderated regression analysis test show that auditor ethics as a moderating variable can only moderate the relationship between independence and fraud detection in financial reports. Auditor ethics does not moderate the relationship between skepticism about the detection of fraud in financial statements*

### Keywords:

*Independence, Skepticism, Fraud Detection, Financial Reports, Auditor Ethics*

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai auditor pasti memiliki sebuah tanggung jawab untuk memberikan sebuah jaminan dan penilaian terhadap laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen perusahaan terhadap publik apakah laporan keuangan yang di sajikan secara wajar dan dapat dipercaya atau tidak. Perusahaan sangat tergantung pada hasil penilaian akuntan publik yang akan memberikan penilaian dengan hasil “Wajar Tanpa Pengecualian”, yang bisa di jadikan sebagai informasi dan acuan oleh publik.

Menurut Floreta (2015) laporan keuangan memiliki mekanisme yang di rancang oleh audit untuk memberikan keyakinan terhadap publik bahwa laporan keuangan yang di sajikan tidak dipengaruhi oleh

salah saji yang material dan memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Laporan keuangan memiliki salah saji yaitu terdiri dari kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.70 *fraud* diterjemahkan dengan kecurangan yang dimana eror dan *irregularities* juga di jelaskan dalam PSA NO.32 yang berarti auditor memberikan sebuah keyakinan atas laporan keuangan perusahaan yang disajikan untuk kepentingan publik

Banyak perusahaan di Indonesia yang khususnya sudah *go public* yang laporan keuangannya ingin di sajikan secara baik sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia dan tidak memiliki kesalahan dalam penyajian pada laporan keuangan yang sudah di buat. Agar tersampaikan apa yang diinginkan perusahaan maka dibutuhkannya sebuah jasa akuntan publik untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen sudah sesuai dengan ketentuannya dan tidak terjadinya sebuah kecurangan pada laporan keuangan.

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini sala satunya adalah menurut <https://tirto.id/SNP-Finance-atau-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan-pada-Mei-2018> yang menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. PT Sunprima Nusantara Pembiayaan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa jaringan ritel dan menawarkan pembelian barang rumah secara kredit atau di cicil. Perusahaan yang sudah berumur kurang lebih 18 tahun ini ternyata berada di ambang kepailitan atau debitur mempunyai kesulitan untuk membayar utang perusahaan. Perusahaan yang berada di bawah naungan PT Columbia Grup ini pada laporan keuangan yang di sajikan untuk publik terlihat dalam kondisi baik. *Rating* utang perusahaan masih dalam idA atau stabil pada saat bulan Maret 2018. Tetapi pada bulan Mei 2018 *rating* perusahaan berbuah menjadi idSD (*selective default*). Perusahaan SNP di nyatakan gagal bayar dikarenakan Medium Term Notes (MTN) yang di terbitkannya sebesar Rp.6,75 miliar pada bulan Mei 2018. Dari hal tersebut digudang perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan yang di sajikan untuk publik tidak secara benar alias fiktif. Dalam kasus ini perusahaan dan auditor tidak mengeluarkan peringkat atau *warning* sebelum gagal bayar. Persoalan ini merupakan hal yang sangat vital dan sudah menjadi hal yang wajar jika PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil Tindakan mitigasi pada perusahaan. Melalui durat yang diterbitkan Deputi Komisioner pengawasan IKNB II No.S24/NB.2/2018 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengusulkan agar direktur keuangan selaku pemimpin perusahaan untuk memiliki sertifikasi sebagai pihak yang diaudit (*audite*). Menurut BEI sertifikasi terhadap audit cukup penting untuk menilai apakah laporan keuangan terjadi kesalahan atau tidak dan kriteria auditor yang diusulkan yakni harus independen tidak memiliki ikatan keluarga pada perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

### POPULASI DAN SAMPLE

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada pengujian penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi tersebut. Jika populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat dipopulasi, kemungkinan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang di miliki maka dari itu penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil pada populasi tersebut. Jika di jadikan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut merupakan benar adalah *representative* (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan *random* sampling yaitu penelitian yang di ambil secara acak. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan eror sebesar 10% dengan rumus. Menurut Sanusi (2011:101) dalam menentukan ukuran sampel penelitian Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam presentase, misalnya 10%. Rumus yang digunakan adalah  $n = N \cdot 1 + (e^2)$  yang jika di hitung mendapat 78 responden dalam penelitian ini.

## METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden. Menurut (Yusuf, 2016: 198) pengumpulan data hendaklah dilakukan setelah berbagai langkah penelitian sebelumnya dirumuskan dengan baik. Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara kuesioner (angket). Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang di berikan kepada responden untuk dijawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan likert.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert yang dimakan menurut Sugiyono, (2016) adalah untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial yang terjadi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala Likert	Skor Positif
SS Sangat Setuju (SS)	5
S Setuju (S)	4
R Ragu-ragu (R)	3
TS Tidak Setuju (TS)	2
STS Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## METODE ANALISIS PENGUMPULAN DATA

Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS For Windows versi 24 dan pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis-Statistical Package for the Social Sciences* (MRA-SPSS). Menurut Ghozali (2006) Dilakukan uji validitas, reliabilitas terhadap variabel yang diteliti. Data dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $>$  0,60 atau lebih besar dari 0,60. Sebelum dilakukan pengujian regresi, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji Heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi kolmogorov smirnov  $>$  0,05 atau lebih besar dari 0,05. Data dikatakan bebas dari masalah Heterokedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dikatakan bebas dari masalah

multikolinieritas dengan melihat nilai toleran  $> 0,1$  atau lebih besar dari  $0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  lebih kecil dari  $10$ .

### 3. KAJIAN LITERATUR

#### FRAUD TRAIINGEL

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah *Fraud Triangel* menurut (Lister 2007) teori ini mengungkapkan bahwa tekanan (*pressure*) tidak membuat seseorang melakukan sebuah kecurangan (*fraud*), kecuali adanya faktor pendukung lainnya yaitu berupa peluang (*opportunity*) melakukan sebuah kecurangan yang diibaratkan sebagai bahan bakar untuk membuat api tetap menyala dan rasionalisasinya terdiri dari tindakan pelanggaran yang dijadikan sebuah oksigen.

#### TEORI OF REASONED ACTION (TRA)

*Theory Of Reasoned Action* dikembangkan Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1997 dan belasan dari penelitian sebelumnya yang dimulai sebagai teori sikap. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku dalam tindakan manusia. Teori ini diderivasi dan teori sikap (*Theory Of Attitude*) yang mempelajari tentang sikap (*attitude*) yang pengaruhnya terhadap perilaku (*behavior*). *Theory Of Reasoned Action* digunakan untuk memprediksi bagaimana individu akan berperilaku berdasarkan perilaku mereka. Keputusan individual untuk terlibat dalam perilaku tertentu berdasarkan hasil individu mengharapkan akan datang sebagai hasil dari melakukan perilaku menurut (Karim ,2018).

#### PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Menurut Tuanakotta (2013:351) pengertian Pendeteksian Kecurangan adalah kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan berkaitan dengan adanya teknik yang dikuasai auditor sebagai landasan dalam menjalankan tugasnya. Teknik yang dimaksud dapat berupa teknik dalam mengaudit laporan keuangan, kemampuan audit investigatif untuk kejahatan terorganisir dan penyelundupan pajak penghasilan, kemampuan audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan pengadaan barang dan jasa. Yang artinya teknik yang dimiliki auditor yaitu teknik investigatif yang berupaya untuk mengungkapkan apakah di laporan keuangan perusahaan yang di sajikan terdapat kecurangan salah saji atau tidak karena jika terjadi salah saji pada laporan keuangan tersebut dapat merugikan publik yang menggunakan informasi pada laporan keuangan tersebut.

#### INDEPENDENSI

Penelitian dari Amir Abadi Jusuf (2012:74) menyatakan bahwa: “Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit”. Sedangkan Menurut Mulyadi (2013) Sikap yang di miliki auditor sala satunya adalah independensi yang dimana itu merupakan sikap yang wajib di miliki oleh auditor untuk menjalankan tugasnya. Jika seorang auditor tidak memiliki sikap independensi auditor akan selalu berpikir secara jujur atau objektif dan bertindak secara adil. Sedangkan auditor di tuntutan untuk selalu memiliki sikap independensinya untuk membangun kepercayaan terhadap klien. Maka dari itu sikap Independensi yang dimiliki auditor berperan penting dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor.

Penelitian ini didukung oleh Arfian (2016) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

**H1: Independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan.**

## **SKEPTISME**

Menurut Djohar (2012) dalam *Financial Reporting Council* Skeptisisme profesional merupakan hal yang dibutuhkan pada proses audit karena skeptisisme mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam audit, jika sebuah skeptisisme terlalu rendah dalam audit akan dapat mempengaruhi hasil audit tapi jika skeptisisme profesional auditor tinggi akan semakin banyak informasi terkait kecurigaan yang terjadi dan dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan maka dari itu auditor harus memiliki sikap skeptisisme yang tinggi ini merupakan sebuah tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Sikap skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang dimiliki oleh auditor dalam mempertanyakan kendala bukti audit yang di berikan oleh pihak klien. Sikap skeptisisme profesional seorang auditor biasanya tidak mempercayai atau menyetujui informasi yang diberikan oleh manajemen tanpa bukti kelengkapan yang diberikan. Maka dari itu sikap skeptisisme yang di miliki oleh auditor merupakan peran penting untuk meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan semakin tinggi tingkat skeptisisme yang di miliki auditor semakin tinggi juga kinerja yang di lakukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang di sajikan manajemen sudah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini didukung oleh Muchtar, Karim (2018) yang menyatakan bahwa Skeptisisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

**H2: Skeptisisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan.**

## **KODE ETIK AUDITOR**

Kode etik auditor merupakan sebuah aturan yang di buat oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) yang di dalamnya terdapat kode etik. Menurut Listya (2015) Kode etik akuntan publik terdiri dari dua bagian, yaitu Bagian A dan Bagian B pada bagian A dalam kode etik memiliki prinsip dasar yaitu etika profesional yang didalamnya terdapat kerangka konseptual untuk penetapan prinsip-prinsip kode etik. Sedangkan pada bagian B kode etik terdapat penjelasan terkait ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual pada situasi tertentu. Etika profesi akuntan Indonesia di atur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang didalamnya terdapat panduan dan aturan bagi seluruh anggota akuntan baik secara berpraktik di dalam lingkup dunia usaha dan pada instansi pemerintah maupun di lingkungan Pendidikan. Kode etik yang di buat oleh DSAP dijadikan sebuah pedoman auditor untuk menjalankan pekerjaannya dalam bidang audit. Yang dimana di dalam pedoman kode etik auditor itu terdapat konseptual yang sudah di jelaskan secara rinci terkait etika auditor dalam menjalankan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ajeng (2016) menyatakan bahwa etika auditor dapat memperkuat pengaruh antara independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Dan sedangkan menurut laras (2014) etika auditor dapat memperlemah pengaruh antara skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

**H3: Etika auditor dapat memperkuat pengaruh antara skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.**

**H4: Etika auditor dapat memperlemah pengaruh antara skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.**

## 4. PEMBAHASAN

Hasil data yang digunakan dalam penelitian ini yang di perolehan dari kuesioner yang telah di isi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan. Responden yang mengisi pada penelitian ini berjumlah 78 responden dan kuesioner diperoleh sebanyak apa yang sudah di berikan kepada peneliti.

### STATISTIK DESKRIPTIF

Berikut merupakan penjelasan mengenai statistik deskriptif pada penelitian pengaruh independensi dan skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan dengan etika auditor sebagai variable moderasi:

Tabel 1 Hasil Uji Statistic Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X1)	78	29	45	40,51	4,130
Skeptisme (X2)	78	43	90	67,63	8,202
Fraud (Y)	78	30	50	39,63	3,506
Etika Auditor (Z)	78	23	35	28,63	2,759
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil regresi menunjukkan skor rata-rata empiris jawaban pada Independensi sebesar 40,51 yang berarti bahwa rata-rata pada katagori tinggi. Independensi dikatakan tinggi karena responden dalam penelitian ini memiliki sikap independen yang tidak memihak pada siapa pun baik pihak yang berpengaruh ataupun klien dan selalu memberikan pertimbangan secara profesional dan seobjektif mungkin terhadap pengerjaan audit.

Pada variabel Skeptisme hasil regresi menunjukan rata-rata empiris jawaban pada skeptisme sebesar 67,63 yang berarti bahwa rata-rata katagori tinggi. Ini menunjukkan bahwa Skeptisme yang di miliki oleh auditor pada penelitian ini memiliki sikap yang kritis yang mempertanyakan bukti dan selalu melakukan evaluasi bukti audit yang diberikan oleh manajemen.

Pada variabel *Fraud* memiliki hasil 39,63 yang berarti variabel *Fraud* ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *fraud* atau pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan yang kemudian melaporkan kecurangan tersebut kepada pihak yang berwenang serta di cantumkan dalam laporan audit.

Etika auditor juga memiliki skor 28,26 yang berarti bahwa responden atau auditor memiliki sikap etika auditor yang cukup yang dimana etika auditor dijadikan sebuah landasan auditor dalam melakukan pekerjaan audit.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,624	4,614		5,336	,000
Independensi	,197	,092	,232	2,137	,036
Skeptisme	,104	,046	,243	2,234	,028

Berdasarkan tabel 2 mengenai analisis regresi dapat dilihat di tabel yang sudah tertera bahwa independensi memiliki nilai sebesar 19,7 % nilai positif ini pada koefisien menandakan bahwa hubungan independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Sehingga hipotesis 1 pada penelitian ini di terima. Skeptisme memiliki nilai sebesar 10,4% nilai positif pada koefisien menandakan bahwa sikap skeptisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Sehingga hipotesis 2 pada penelitian ini di terima.

## HASIL UJI MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA) PADA INDEPENDENSI

Tabel 3

Model	Sig.
1 (Constant)	.086
X <sub>1</sub>	.007
Z	.012
Z <sub>1</sub>	.013

Variabel perkalian antara X<sub>1</sub> dan Z yang merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating Z terhadap hubungan X<sub>1</sub> dan Z<sub>1</sub> dan hasil dari penggalan antara X<sub>1</sub> dan Z memiliki signifikan sebesar 0.013 atau lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dan sesuai dengan kriteria persyaratan apabila Z signifikan dengan Z<sub>1</sub> signifikan maka dikatakan bahwa variabel moderasi diujikan bersifat Semu (*Quasi Moderator*) Dan bisa di jadikan kesimpulan bahwa Hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat diterima.

## HASIL UJI MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA) PADA SKEPTISME

Tabel 4

Model	Sig.
1 (Constant)	.901
X <sub>2</sub>	.284
Z	.359

Z <sub>2</sub>	.430
----------------	------

Variabel perkalian antara X<sub>2</sub> dan Z yang merupakan variabel moderating dapat di lihat dari tabel 4 skor dari variabel X<sub>2</sub> terhadap Z memiliki signifikan sebesar 0,284 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,284 > 0,05$ ), sedangkan variabel Z sebagai variabel moderating memiliki nilai signifikan sebesar 0,359 atau sebesar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,359 > 0,05$ ) dan hasil variabel Z<sub>2</sub> sebagai variabel yang merupakan penggalan dari X<sub>2</sub> dan Z memiliki tingkat signifikan 0,430 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,430 > 0,05$ ), dan sesuai dengan kriteria persyaratan apabila Z tidak signifikan Z<sub>2</sub> tidak signifikan akan dapat dikatakan bahwa variabel moderasi yang bersifat Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*), berarti hipotesis 4 tidak dapat di terima karena tidak memiliki potensi.

### **PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Independensi sendiri merupakan sikap auditor yang dimana auditor dengan adanya sikap independensi auditor dapat membantu dalam memperoleh hasil audit yang objektif. Dalam penelitian ini hasil responden terbilang cukup tinggi ini berarti bahwa responden tidak memiliki kepentingan dengan pihak klien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Arfian (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh pada pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

### **PENGARUH SKEPTISME TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN.**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel skeptisme mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan, sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukan adanya sikap skeptisme yang dimiliki auditor menjadi hal yang mendasar yang harus di miliki oleh seorang auditor. Karena adanya sikap skeptisme ini dapat membantu auditor dalam melakukan tugasnya dalam pengauditan sebuah perusahaan.

### **ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI ANTARA INDEPENDENSI TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN.**

Berdasarkan hasil pengujian etika auditor yang sebagai variabel moderasi antara independensi terhadap pendeteksian pada laporan keuangan dari hasil pengujian MRA. Variabel Etika Auditor memoderasi antara variabel independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan atau bisa disebut dengan Moderasi Quasi (*Quasi Moderator*). Ini berarti Hipotesis 3 yaitu etika Auditor sebagai variabel moderasi antara independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan dapat diterima.

### **ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI ANTARA SKEPTISME TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN.**

Berdasarkan hasil pengujian etika auditor sebagai variabel moderasi antara skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan sesuai dengan kriteria dan persyaratan hasil variabel moderasi yang di ujikan bersifat Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*) yang artinya variabel



tersebut potensial menjadi variabel moderasi. Potensial sama dengan memiliki potensi yang pada umumnya namun belum tercapai pada saat ini. Ini berarti untuk H4 pada hipotesis penelitian ini ditolak.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan, hal ini bisa dilihat dari skor senilai 19,7%.
- 2) Skeptisme memiliki pengaruh yang positif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan hal ini bisa dilihat dari nilai skornya sebesar 9,2%.
- 3) Etika Auditor sebagai variabel moderasi antara Independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan yang dimana hasil dari penelitian bahwa Etika auditor moderasi atau memperkuat antar Independensi terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- 4) Etika auditor sebagai variabel moderasi antara Skeptisme terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan yang dimana hasil dari penelitian ini bahwa Etika Auditor merupakan moderasi potensial (*Homologiser Modeator*) artinya variabel potensi menjadi variabel moderasi pada variabel untuk saat ini belum bias terealisasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan di penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan Populasi yang berbeda agar tahu apakah ada Pengaruh Independensi dan skeptisme terhadap pendeteksi kecurangan pada laporan keuangan di populasi yang berbeda.
- 2) Diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data tambahan selain menggunakan data kuesioner.

## KETERBATASAN

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu adalah:

- 1) Terdapat beberapa kantor akuntan publik yang menolak/ tidak menerima kuesioner.
- 2) Pemberian kuesioner yang diberikan terdapat beberapa kuesioner yang tidak dikembalikan sesuai dengan yang telah diberikan sehingga hasil pengolahannya datanya kurang efektif.

## 6. REFERENSI

- Anggariawan, Eko Ferry. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). Volume III Nomor 2 / Tahun 2014. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ansori, Muslim & Salmu Fajri. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Vol. 2, No. 2., Managerial Accounting Department, Politeknik Negeri Batam.
- Arens, A.A; R. Elder, and M. Beasley. (2014). Auditing & Jasa Assurance. Terjemahan Edisi Kelimabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arens, Elder, dan Beasley. (2012). Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach. Inggris: Pearson Education Limited.

- Butar, Sarina Gabryela Aprilyanti Butar. (2017). Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan. Volume 20 No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris .Vol. 4, No. 2, Nopember 2002. Universitas Kristen Petra.
- Creswell, J.W. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, edisi ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daljono, Martantya. (2013). Endeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang . Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-12. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Handoko, Bambang Leo & Kinanti Ashari Ramadhani. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Manajemen Vol. 12 No. 1, Mei 2017. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Idawati, Wiwi & Roswita Eveline. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Volume XX, No. 01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) . Jakarta.
- Imansari, Fitrika Putri. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2337-56xx.Volume: xx, Nomor: xx. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan . Malang.
- Kuncoro, Prof Mudrajad. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Edisi 4. Penerbit Erlangga.
- Maulana, Farhan. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik.
- Popilo, Riyani Leady. DKK. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Pemahaman Atas Sistem Pengendalian Intern Auditi Dan Pertimbangan Risiko Audit Terhadap Kemampuan Pendeteksi Kerugian Daerah Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.
- Primaharjo, Bhinga. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya. VOL 3 NO.1. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Rahayu, Isti & Merissa Yesiariani. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. Vol. 21 No. 1. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.
- Rahmawati, Martanty Maudy. (2013). Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahmayani, Laras. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Dengankepatuhan Pada Kode Etik Sebagai Variabel Moderating. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Simanjuntak, Sartika N. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. (2010). Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suradika, A. (2000). Metode Penelitian Sosial. UMJ Press.